

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, sebuah perusahaan dapat berjalan karena adanya sumber daya pendanaan yang dimiliki. Pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yakni hutang yang berasal dari kreditor dan modal yang berasal dari investor. Masing-masing sumber pendanaan memiliki risiko tersendiri. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan memilih sumber pendanaan yang tepat berdasarkan kondisi perusahaan saat itu. Dana yang diterima tersebut kemudian akan dikelola oleh manajemen. Manajemen diberi kepercayaan untuk mengambil keputusan terkait dana yang diterima dalam rangka memperoleh laba. Dalam perusahaan, manajemen adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola modal dan akan bertanggung jawab langsung pada investor, atau dapat disebut sebagai *agent*. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen pada investor atas pendanaan yang diberikan, manajemen perlu menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan menunjukkan kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen selama satu periode. Dengan demikian investor akan dapat melihat kekurangan ataupun kelebihan yang ada dalam perusahaan. Manajemen juga dapat menggunakannya sebagai bahan evaluasi untuk kinerja perusahaan pada periode berikutnya.

Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Contohnya adalah kreditor yang memerlukan laporan keuangan untuk menentukan apakah kreditor akan memberikan pinjaman bagi perusahaan. Pinjaman akan diberikan apabila kreditor yakin bahwa perusahaan akan mampu untuk melunasinya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menjaga bisnis dapat tetap berjalan dengan baik

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen harus dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas karena laporan keuangan akan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pertimbangan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika karakteristik kualitatif laporan keuangan telah terpenuhi sesuai dengan yang telah dinyatakan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). PSAK No. 1 tahun 2017 menyatakan bahwa karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan meliputi relevansi dan representasi tepat. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, dapat dipenuhi dengan penggunaan prinsip konservatisme (IAI, 2017)

Konservatisme merupakan sikap ketika menghadapi adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil (*outcome*) terburuk dalam ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2014:245). Konservatisme adalah prinsip dimana beban dan kewajiban diakui sesegera mungkin walaupun terdapat ketidakpastian, akan tetapi pendapatan dan aset baru akan diakui saat benar-benar ada keyakinan bahwa pendapatan dan aset tersebut akan diterima (Savitri, 2016). Prinsip konservatisme cenderung menilai aset yang dimiliki dengan rendah. Dengan demikian dapat dikatakan konservatisme dapat menghasilkan laporan laba yang lebih *reliable*. Manajemen atau pemilik usaha cenderung bersifat optimis terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Konservatisme penting untuk diterapkan karena untuk mengimbangi *over optimism* yang dimiliki manajemen atau pemilik usaha (Ramadona, 2016). Konservatisme dapat mencegah perusahaan untuk meninggikan laba serta menyajikan aset dan laba tidak terlalu tinggi atau *overstatement*.

Sebelum tahun 2014, standar akuntansi di Indonesia (SAK) masih mengacu kepada US GAAP. Akan tetapi setelah tahun 2014 standar akuntansi di Indonesia mengacu kepada International Finance Reporting Standards (IFRS). Dalam IFRS, konservatisme lebih diarahkan kepada *prudence*. *Prudence* adalah prinsip kehati-hatian perusahaan ketika menghadapi adanya ketidakpastian. Pada dasarnya, *prudence* hampir sama dengan konservatisme hanya saja *prudence* lebih menekankan kepada kehati-hatian dalam penilaian yang diperlukan apabila dihadapkan dengan kondisi yang tidak pasti (Gunawan, 2015). Dengan demikian aset atau pendapatan serta kewajiban atau beban tidak diakui berlebihan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam penggunaan prinsip konservatisme. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan penggunaan prinsip konservatisme. Seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka semakin tinggi pula standar kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut (Sumiari dan Wirama, 2016). Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka konservatisme yang diterapkan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh pemerintah maupun investor dan dengan demikian perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melaporkan labanya (Ramadona, 2016). Terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme. Hasil penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih sensitif secara politis jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ramadona (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah *leverage*. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Lestari dan Nuzula 2016). Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka kreditor memiliki hak untuk melakukan pengawasan karena kreditor dan investor memiliki kepentingan untuk mengamankan dananya (Fitri, 2017). Perusahaan tersebut kemudian akan dituntut untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan labanya karena perusahaan tidak bisa menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya saat diawasi oleh kreditor. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Rice, dan Stephen (2015). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadona (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap konservatisme.

Financial distress juga dapat mempengaruhi konservatisme. *Financial distress* dapat terjadi apabila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap kreditor. *Financial distress* juga dapat dianggap sebagai munculnya sinyal kebangkrutan perusahaan karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam keadaan kesulitan keuangan tersebut, manajemen perusahaan cenderung menurunkan tingkat konservatisme sesuai dengan teori akuntansi positif (Suprihastini dan Puspardini, 2007; dalam Pramudita, 2012). Terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan utama mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian akan dijual. Perusahaan manufaktur dipilih untuk penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah kelompok emiten terbesar yang terdaftar di BEI dibandingkan dengan sektor lain (Fitri, 2017). Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki kompleksitas data yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor lain. Alasan lain juga karena perusahaan manufaktur lebih membutuhkan dukungan dana dari investor maupun kreditor untuk jangka panjang (Ginting dan Suriany, 2013). Tahun pengamatan untuk penelitian ini adalah 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan audit seorang auditor.

2. Manfaat praktik

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menganalisa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Dengan demikian diharapkan investor dapat mengambil keputusan dengan benar.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk semakin memahami pentingnya penerapan konsep konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik akademik maupun praktik, serta sistematika penelitian mengenai garis besar isi dari penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, serta model analisa dari penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan juga teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deksripsi data, hasil analisi data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini membahas mengenai simpulan dari penelitian, keterbatasan selama mengerjakan penelitian, dan juga saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.